

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA adalah bidang studi yang menempati tempat penting dalam pendidikan. Buktinya, IPA diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Juniati, et al., dalam Mulyani, et al., (2021: 46) IPA merupakan singkatan dari “Ilmu Pengetahuan Alam” yang merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “Natural Science”. Natural artinya alamiah atau berkenaan dengan alam. Science artinya ilmu pengetahuan. Jadi dilihat dari asal katanya, IPA berarti ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam.

Sedangkan tujuan dari pembelajaran IPA menurut Permendiknas No.22 tahun 2006 dalam Selvi, dkk (2017:1) tentang standar isi menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA di SD bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses siswa untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam

6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs

Melalui pendidikan IPA, siswa diharapkan memperoleh pengalaman berupa kemampuan bernalar tentang konsep dan prinsip ilmiah. Diharapkan kemampuan yang dimilikinya dapat digunakan untuk mendeskripsikan fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan prinsip-prinsip ilmiah. Pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak terlepas dari kegiatan observasi yang ditunjukkan melalui penggunaan panca indera seperti, penglihatan, pendengaran dan aktivitas fisik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa kelas I-VI SDN Kayuringin Jaya XV, dapat diketahui permasalahan yang ada adalah rendahnya nilai ujian harian siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan yang terendah ada di kelas IV A tahun pelajaran 2022/2023, ini dapat dilihat dari tabel rata-rata kelas per mata pelajaran

NILAI RATA-RATA KELAS

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Kelas

KELAS	NILAI RATA-RATA KELAS					
	PKN	B.INDO	MTK	IPA	IPS	SBDP
Kelas I A	69	70,2	69,7	-	-	78,8
Kelas I B	68,1	71,9	67,8	-	-	78,7
Kelas II A	70,3	69,3	69	-	-	78,5
Kelas II B	69,3	69,6	69,8	-	-	81,8
Kelas III A	71	73,8	68,7	-	-	81,2
Kelas III B	70,1	72,2	69	-	-	79,9
Kelas IV A	69,5	70,2	69	66,8	69,5	79,9
Kelas IV B	69,3	68,2	68,7	68	69,3	81,2

Kelas V A	71,7	71	71,5	70,9	69,8	81,3
Kelas V B	69,3	69,2	69,1	70,7	71,2	82,7
Kelas VI A	70,1	71,4	71,8	70	70,3	82
Kelas VI B	70,4	71,4	69,7	69,5	71,3	82,5

Berdasarkan tabel nilai rata-rata diatas, diperoleh informasi bahan perolehan nilai yang paling rendah di kelas IV A yakni pada mata pelajaran IPA. Penyebab rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa dikarenakan siswa kesulitan untuk menyebutkan suatu materi, siswa kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan suatu materi, siswa kesulitan untuk mengurutkan materi yang acak, siswa kesulitan untuk memecahkan suatu masalah dari materi, siswa kesulitan ketika diminta untuk menyimpulkan dua hal yang berbeda.

Siswa yang tidak sepenuhnya menguasai konsep awal tingkat selanjutnya juga akan kesulitan mengikuti materi tersebut dan akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Dalam mengatasi masalah ini perlu digunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA agar memuaskan. Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah dengan menggunakan model *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK). Menurut Noorbaiti, et al., dalam Mulyani, et al., (2021: 47) Pembelajaran menggunakan model *Visualization Auditory Kinesthetic* merupakan model pembelajaran yang efektif yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan gaya belajar yang dimilikinya dan guru membantu siswa untuk dapat mengembangkan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dengan menyediakan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa. Menurut Deporter, dkk, dalam Shoimin (2014) pada model pembelajaran VAK, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar melihat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*). Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien dengan

memperhatikan ketiga gaya belajar tersebut. Setiap peserta didik akan terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka termotivasi dalam kegiatan Pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Harsiti (2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Model Pembelajaran Visual Auditori Kinetik (VAK) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rembes 02 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017” mengalami peningkatan hasil belajar dari pelaksanaan siklus I dan siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I 69,79, dan pada siklus II meningkat menjadi 80,21. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mencapai 66,67%, meningkat menjadi 87,5% dan setelah mengamati bagaimana model tersebut meningkatkan hasil belajar dari tingkat partisipasi dan keaktifan, terutama dengan aktivitas siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, siswa dalam menyimak, melakukan percobaan dan mendeskripsikan hasil percobaan, serta mengomentari hasil dari percobaan tersebut. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurlina, Muslimin, Ila Israwaty (2022) dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) kelas IV terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 69,16% dan siklus II dengan rata-rata nilai mencapai 77,08%. Penerapan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* ini memberikan dampak positif bagi siswa yaitu siswa dapat berpartisipasi dalam menemukan dan memahami konsep-konsep ilmiah, misalnya siswa dapat melakukan percobaan, demonstrasi dan diskusi kelompok. Selain itu, siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi, mendapatkan pengalaman belajar secara langsung, dan siswa dapat mengungkapkan pendapatnya terkait dengan kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar mata pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) pada siswa kelas IV SDN Kayuringin Jaya XV Bekasi Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai ujian pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV A
2. Siswa kesulitan untuk menyebutkan suatu materi
3. Siswa kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan suatu materi
4. Siswa kesulitan untuk mengurutkan materi yang acak
5. Siswa kesulitan untuk memecahkan suatu masalah
6. Siswa kesulitan ketika diminta untuk menyimpulkan dua hal yang berbeda

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, agar tidak keluar dari masalah bahkan kekeliruan maka perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model: mengingat banyak model pembelajaran dan cakupan materi yang cukup luas untuk dijadikan bahan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK).
2. Waktu: mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki, maka waktu penelitian dibatasi pada bulan Mei tahun ajaran 2022/2023.
3. Tempat: agar penelitian terfokus pada satu tempat dan tidak terjadi kesalahan, maka tempat penelitian dibatasi di kelas IV SDN Kayuringin Jaya XV

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

Apakah penggunaan Model *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Kayuringin Jaya XV Bekasi Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) pada siswa kelas IV di SDN Kayuringin Jaya XV Bekasi Selatan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti
 - b. Hasil penelitian ini dapat berperan dalam membangun hasil Pembelajaran.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

 - a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai sebuah masukan dan memotivasi para guru dalam meningkatkan kualitas siswa dalam pemahaman konsep IPA
 - b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu alternatif pemecahan masalah kesulitan yang dihadapi siswa pada Pembelajaran IPA, agar siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga untuk

menambah variasi penggunaan model Pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya IPA

c. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga menggunakan model pembelajaran yang lebih beragam untuk meningkatkan hasil belajar siswa

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penelitian tindakan kelas.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini agar memudahkan dalam pemahaman, maka peneliti memberikan definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku positif yang terjadi sebagai akibat seseorang mengalami proses belajar yang diukur dalam bentuk ranah kognitif berupa (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan menilai).

2. Model *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK)

Model pembelajaran VAK menggunakan tiga unsur gaya belajar yaitu melihat, mendengar dan bergerak. Model tersebut secara optimal memungkinkan siswa untuk menemukan dan memahami konsep melalui aktivitas fisik seperti demonstrasi, observasi, dan diskusi aktif dengan tahap persiapan, tahap penyampaian (eksplorasi), tahap pelatihan (elaborasi), dan tahap penampilan hasil (Konfirmasi)